

**PERAN YAYASAN LUKMANULHAKEEM
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DI YALA, THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Miss. Yameelah Hayeeda-o
NIM 12230019**

Pembimbing:

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0247) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1570/Un.02/DD/PP.05.03/8/2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PERAN YAYASAN LUKMANULHAKEEM
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DI YALA, THAILAND SELATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MISS. YAMEELAH HAYEEDA-O
Nomor Induk Mahasiswa : 12230019
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Habma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II,

Drs. Mohammad Abu Suhu, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III,

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

H. Dekan,



Dr. H. Thalili, M.Si.

NIP. 196808198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Miss. Yameelah Hayeeda-o
NIM : 12230019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

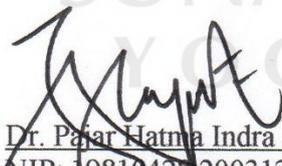
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

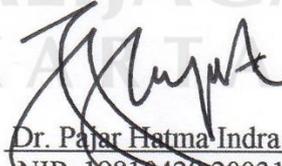
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428200312 1 003



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miss. Yameelah Hayeeda-o
NIM : 12230019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ***Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat melalui Pendidikan di Yala Thailand Selatan***, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 Juli 2017
Yang Menyatakan,



Miss. Yameelah Hayeeda-o
NIM: 12230019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang Tua serta Keluarga Tercinta,

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mirfa Keeya, Mareeyah Aleemasa, Hanan Bueraheng, saudara/i keluarga besar
IPMITI,

yang senantiasa menemaniku dan

teman-teman PMI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Firman Allah SWT. yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11,
yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Ilahi yang mana telah membrikan rahmat, nikmat, taufiq serta hidayah-Nya sehinga penyusun dapa menyelesaikan skripsi ini.

Salawat serta salam selalu tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan kegigihannya dan kesabarannya membimbing dan menuntun manusia kepada hidayah-Nya.

Meskipun skripsi ini baru pada tahap awal dari sebuah perjalanan cita-cita akademis, namun penyusun berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang mengembangkan masyarakat dengan nilai-nilai Islam.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibat berbagai pihak. Olehkarena itu, melalui pengantar ini penyusun menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis dan untuk segala pengertian, perhatian, tenaga, waktu, bimbingan, arahan dan kesabaran yang diberikan untuk membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Suyanto, S.Sos, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih yang selalu cerita pengalaman sehingga penulis semangat untuk terus-menerus.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih yang bersabar dalam mendidik penulis dengan sangat baik selama belajar di kampus.
6. Jajaran Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah, Mek, Siti, terima kasih sudah menjadi hiro dan kuat untuk aku. (untuk Mek satu satunya orang tua aku yang masih ada, yang kerja keras

sendiri untuk aku bisa menyelesaikan pendidikan). Terima kasih untuk motivasi, kasih sayang, dan semuanya. Kalian tak tergantikan.

8. Teatoh, Abea, Kaksong, Kakmoh, Kakdah, Kakakku tercinta yang terbaik dengan segala omelan dan perhatian. Iparku Beari, Kaktun, Suya, terima kasih untuk dukungan dan perhatian. Ponakanku yang selalu membuat aku semangat dengan kesayangan dan kerinduan kalian lewat media-media sosialnya.
9. Mirfa Keeya, Mareeyah Aleemasa dan Hanan Bueraheng, terima kasih untuk waktu, kebersamaan, perhatian dan semangat yang diberikan selama ini.
10. Ita, Tari, Fatimah (Sayang). Kalian sahabat (yang aku tidak sangka untuk mendapat yang sebaik ini(, keluarga (yang aku punya disini :D). Terima kasih yang selalu menemani aku setiap waktu punya masalah dan untuk semuanya.
11. Lungmang, Kakyu, Mbak Ai, terima kasih yang selalu disampingku dan mengajarin skripsi ini untuk aku.
12. Keluarga besar IPMITI. Terima kasih untuk kebersamaannya.
13. Adek-adek rumah Madinah dan Nuruljannah . terima kasih yang selalu memberi semangat, perhatian dan do'anya membuat aku tidak lupa untuk senyum.
14. Yayasan Lukmanulhakeem. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.
15. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penulisan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,

Miss. Yameelah Hayeeda-o
NIM.12230019

ABSTRAK

Miss. Yameelah Hayeeda-o. *Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Thailand bagian dari Asia dengan penduduk kerajaan yang terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. Islam di Thailand termasuk minoritas, namun demikian masyarakat Islam disana terus menerus berusaha untuk mengembangkan diri membangun masyarakat lewat berbagai cara salah satunya lewat yayasan. Salah satu yayasan yang melakukan pengembangan masyarakat disana adalah Yayasan Lukmanulhakeem. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang peran yang dimainkan oleh Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat. Fokus penelitian ini diantaranya: *Pertama*, Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat melalui Yayasan Lukmanulhakeem?. *Kedua*, Bagaimana Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan?. *Ketiga*, Apa faktor pendukung dan penghambat Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Thailand Selatan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Yayasan Lukmanulhakeem yaitu: (1) tahap *takwin*, (2) tahap pembentukan, (3) tahap *tanzim*, (4) tahap *taudi*. *Kedua*, Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat dilakukan lewat dua cara yaitu: (1) melalui pendidikan, (2) mempermudah akses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga*, Faktor yang mendukung dan menghambat Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat yaitu: faktor pendukung (1) pemerintah mendukung setiap bidang, (2) para pengelola Yayasan Lukmanulhakeem memiliki semangat yang tinggi, (3) pihak yayasan mendapatkan subsidi tetap dari pihak pemerintah, (4) kerja sama dalam tingkah laku beragama. Faktor penghambat, (1) terbatasnya tenaga ahli, (2) terbatasnya ruang gerakan, (3) kurangnya perlindungan dan rasa aman.

Kata Kunci: Peran, Tahapan, dan Pengembangan Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
1. Kerangka Teori	10
2. Tinjauan tentang pengembangan masyarakat	10
3. Tinjauan tentang peran	15
4. Faktor yang mempengaruhi pengembangan masyarakat	19
G. Metode Penelitian	23
1. Lokasi penelitian	23
2. Jenis penelitian	23
3. Subjek penelitian.....	23
4. Teknik pengumpulan data	24
5. Teknik vasilitas data.....	26
6. Analisis data	26
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: GAMBARAN UMUM	28
A. Kondisi Masyarakat di Thailand Secara Umum	28
B. Gambaran Umum Provinsi Yala	33
1. Letak Geografis	33
2. Demografis	35
C. Gambaran Umum Yayasan Lukmanulhakeem	38
1. Letak Geografis	38
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Lukmanulhakeem	39
3. Struktur Yayasan Lukmanulhakeem	40
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	45
5. Pendanaan	46
6. Program Kerja	47
BAB III:PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Tahapan Pengembangan Masyarakat melalui Yayasan Lukmanulhakeem	50
1. Tahap <i>Takwin</i>	50
2. Tahap Pembentukan	52
3. Tahap <i>Tanzim</i>	54
4. Tahap <i>Taudi</i>	55
2. Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat	56
1. Melalui Pendidikan : Mempermudah Akses Muslim Mendapat Pendidikan Islam dan Akses Bagi Anak Yatim	59
2. Mempermudah Akses Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari.....	71
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat.....	73
1. Faktor Pendukung	74
2. Faktor Penghambat	75
BAB IV: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Yayasan Lukmanulhakeem..... 41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Upacara penghormatan Raja Thailand yang ke-9..... 29



BAB I

PENDAHUDUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan*”. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tentang penelitian ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul di atas, sebagai berikut :

1. Peran Yayasan Lukmanulhakeem

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Dengan demikian Yayasan Lukmanulhakeem dimaksudkan sebagai organisasi yang bergerak perjuangannya ditujukan untuk mengembangkan masyarakat.

2. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Warga masyarakat yang potensial diaktifkan dalam pengembangan masyarakat terutama berasal dari kalangan yang sudah memiliki kesadaran, niat tujuan, sikap keterbukaan, partisipasi aktif dan kesetiaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan partisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 667.

perm asalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dengan alternatif solusi yang tepat sasaran.²

3. Yala Thailand Selatan

Yala adalah salah satu sebuah Provinsi yang berlokasi di Thailand Selatan. Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “*Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan*” yaitu suatu penelitian tentang usaha atau kiprah Yayasan Lukmanulhakeem untuk melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan untuk mencapai tujuan agar masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan itu merasa nyaman dan cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nation* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Setun. Mereka mempunyai budaya

² Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.³

Agama Islam sebuah sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian inti dari sistem nilai, atau menjadi penggerak dan pendorong (*al-muharik wa al-munafi*) dalam masyarakat Melayu Patani (Thailand Selatan). Implementasi dari proses inkulturasi nilai-nilai Islam (*harakah at-tasaquf al-Islamiyyah*) dalam kebudayaan Melayu Patani sering berbenturan dengan adat istiadat dan pola pikir masyarakat setempat. Masuknya Islam di Patani merupakan titik awal terjadinya pertemuan, persentuhan, dan perbedaan antara nilai-nilai Islam dengan kebudayaan Melayu Patani, dan merupakan pendorong (*ad-dawafi*) terjadinya proses inkulturasi nilai-nilai Islam dalam kebudayaan Melayu Patani.⁴

Dalam kasus Patani dan daerah-daerah bawahannya kaum ulama memainkan suatu peran yang sifatnya menentukan dan terus memberikan inspirasi yang nyata kepada perjuangan untuk memperoleh identitas yang terpisah dan bahkan kepada gerakan-gerakan separatis. Kekuatan inspirasi itu berakar dalam peran Patani dalam sejarah sebagai “tempat kelahiran Islam”.

Satu hal lain yang menyebabkan tetap kuatnya kesetiaan rakyat dan rasa keterikatan kultural mereka dengan Patani adalah peran historisnya sebagai sebuah pusat Islam di Asia Tenggara. Bahkan, Kerabat-kerabat raja dan kaum bangsawan tetap merupakan simbol kemerdekaan Patani selama banyak

³ Miss Komareeyah Sulong, *Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*, Skripsi (Yogyakarta:Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

dasawarsa setelah negeri itu secara formal dimasukan kedalam kerajaan Thai dalam 1901. Dan lembaga-lembaga keagamaan di Patani dan daerah-daerah sekitarnya berfungsi sebagai penghubung antara golongan-golongan elit itu dan rakyat pada umumnya.⁵

Nilai-nilai Islam menjadi dasar sistem keagamaan dan kebudayaan masyarakat Melayu Patani, dalam arti bahwa setiap ajaran Islam dijadikan acuan tindakan dan penting arah dalam kehidupan. Hal tersebut secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Agama Islam sebagai identitas Melayu Patani. Sebagai besar interaksi sosial berlangsung dalam konteks agama dan budaya. Dengan kesadaran keagamaan dan kebudayaan, orang Melayu Patani berusaha untuk menjaga dan memelihara identitas Islam dan Melayu, meskipun lingkungan sosial berubah dan dapat tekanan dari berbagai pihak, terutama tekanan politik Muang Thai untuk menghilangkan rasa dan kesadaran nasionalisme Melayu. 2) Sistem keagamaan masyarakat Melayu Patani cenderung konservatif, dengan arti mereka memandang suatu perubahan sebagai sebuah pilihan terakhir (baik tentang tata cara hidup, maupun tentang keagamaan dan kebudayaan).⁶

Pada dasarnya Negara Thailand adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha, kecuali Patani, Yala, Narathiwat, dan Setun yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Walaupun warga muslim

⁵ Surin Pitsuwan “*Islam di Muangthai : Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*” , 1989, hlm. 36.

⁶ Miss Komareeyah Sulong, *Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*, Skripsi (Yogyakarta:Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tariyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 84-85.

Melayu merupakan minoritas di Negara Thailand, namun pengaturan kehidupan sosial budaya tetap didasarkan atas sendi-sendi kebudayaan dan agama mereka, yaitu adat Melayu dan Islam, bukan mengikuti agama Budha. Umat Islam di Thailand (Muangthai) menempati wilayah Thailand bagian selatan, yang meliputi Patani, Yala, Narathiwat dan Setun. Meskipun demikian keberadaan muslim yang ada di Thailand terkadang juga menimbulkan beberapa masalah dengan pemeluk agama lain yang mayoritas dipeluk penduduk di Negara Thailand. Dari aspek sosial adanya perbedaan antara budaya melayu muslim dengan orang budha, hal tersebut juga cenderung menimbulkan konflik. Untuk mempertegas identitas diri yang dimiliki oleh masyarakat Melayu muslim banyak mengembangkan pola hidup yang berdasarkan keluarga atau gotong royong sebagai salah satu ciri kehidupan masyarakat Patani yang keberadaannya bermula dari kerajaan Patani yang pernah berkuasa.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pada masa kini konflik di Patani masih berlangsung, oleh sebab itulah munculnya berbagai organisasi atau yayasan yang bertujuan untuk mendukung kemajuan umat Islam di Patani supaya terus berkembang berbagai-bagai aspek baik segi agama, ekonomi, social, budaya, pendidikan dan lain-lain. Salah satu yayasan yang ada di Patani yakni Yayasan Lukmanulhakeem. Selain Yayasan Lukmanulhakeem, ada sekitar 200 yayasan di Thailand selatan, tetapi yayasan tersebut dengan Yayasan

⁷ Mr. Sahudi Bueraheng, *Paran Majelis Agama Islam Pattani Dalam Pengembangan Masyarakat di Propinsi Pattani Thailand Selatan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 5.

Lukmanulhakeem ada perbedaannya ialah pengurus yayasan Lukmanulhakeem dari masyarakat bukan keluarga.

Yayasan Lukmanulhakeem adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang ada di Thailand Selatan untuk mendukung masyarakat Patani di bidang sosial masyarakat dan pendidikan, yang terletak di Provinsi Yala, Thailand Selatan.

Banyak cara yang dilakukan agar sebuah kegiatan mendapatkan citra positif. Begitu pula Yayasan Lukmanulhakeem yang saat ini gencar melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung masyarakat berbagai kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat di Yala, Thailand Selatan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan”***.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tahapan Pengembangan Yayasan Lukmanulhakeem?
2. Bagaimana Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan?
3. Apa faktor yang mendorong dan menghambat Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan Yayasan Lukmanulhakeem
2. Untuk mendeskripsikan peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diamati dan diteliti, manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bisa digunakan untuk referensi dalam ilmu pengembangan masyarakat Islam terkait dengan bagaimana peran sebuah organisasi masyarakat dalam pengembangan masyarakat.
 - b. Untuk memperkaya kajian tentang pengembangan masyarakat.
2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana deskripsi atau gambaran tentang peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan novelty, maka perlu disajikan beberapa jenis penelitian yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Skripsi Mr. Sahudi Bueraheng, yang berjudul "*Peran Majelis Agama Islam Patani Dalam Pengemangan Masyarakat di Provinsi Patani Thailand Selatan*". Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berisi tentang Peran Majelis Agama Islam Patani Dalam Pengemangan Masyarakat di Provinsi Patani. Hasil penelitian ini adalah perkembang masyarakat muslim yang ada di Patani mencakup beberapa bidang yaitu bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang ekonomi.⁸
2. Skripsi Ach. Nufal Badri, yang berjudul "*Peran Kiai Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*". Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berisi tentang Peran Kiai Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini adalah para kiai melakukan koordinasi dengan para tokoh-tokoh masyarakat di Kecamatan Kwanyar sering di adakan kegiatan-kegiatan keagamaan supaya warga yang ada di Kecamatan Kwanyar bisa saling berkumpul dalam satu tempat, sehingga masalah yang ditimbulkan dalam

⁸ Mr. Sahudi Bueraheng, *Paran Majelis Agama Islam Pattani Dalam Pengembangan Masyarakat di Propinsi Pattani Thailand Selatan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

pemilu sedikit banyak terputuskan oleh dzikir dalam acara istigosah, diba'an dan manaqiban.⁹

3. Skripsi Januari yang berjudul "*Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)*" Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berisi tentang Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah orientasi mibilitas (mangelan gambaran konsep butuh, keterampilan teknik pra tongkat, keterampilan teknik tongkat), *Activity of Daily Living* (cara mengenal paakaian, menjaga kebersihan mandi dan menggosok gigi, mencuci baju, menyekrika baju, cara makan dan minum), keterampilan (keterampilan komputer, keterampilan kerajinan tangan, keterampilan massage, keterampilan tata Boga).¹⁰

Beberapa penelitian di atas sama-sama membahas tentang peran komunitas maupun yayasan dalam bidang pendidikan. Letak perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian yang berbeda.

⁹ Ach. Nufal Badri, *Peran Kiai Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁰ Januari, *Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pengembangan Masyarakat

a. Pengembangan Masyarakat

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.¹¹

Selain itu, pengertian pengembangan masyarakat terdapat beberapa definisi yang dikemukakan dalam sejumlah sumber antara lain:

- 1) Menurut Compton dan Mc Clusky (1980), Pengembangan masyarakat sebagai: *'a process whereby community members come together to identify their problems and need, seek solution among themselves, mobilize the necessary resources and execute a plan of action or learning or both'*. (suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumberdaya yang ada dan menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan tarap hidup atau kehidupannya).

¹¹ Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development, cet. Ke II* (Jakarta: CSD, 2008), hal. 33.

- 2) Menurut H.M. Ya'kub (1987), mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Menurut Wuradji (1999), pengembangan masyarakat merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang dihadapkan.¹²
- 4) Menurut Com.Dev. Handbook, Pengembangan Masyarakat adalah evolusi terencana dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dia adalah sebuah

¹² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, 2008), hlm., 2-3.

proses dimana anggota masyarakat melakukan aksi bersama dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama.

- 5) Menurut Sudjana, Pengembangan Masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.[3] Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumberdaya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

b. Tahapan Pengembangan Masyarakat Islam

Secara *etimologis*, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara *terminologis*, pengembangan masyarakat Islam berarti menranspormasikan dan melembagakan secara segi ajaran agama Islam dalam kehidupan (usrah), kelompok sosial (jamaah) dan masyarakat (ummah). Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah

ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.¹³

Dengan demikian pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan pribadi individu dan kolektif dalam dimensi amal soleh (karya terlebih), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individu yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumberdaya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan. Tujuan dari pembangunan masyarakat ini sendiri adalah bukan untuk membangun barang melainkan membangun orang dan membangun masyarakat.¹⁴

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdiri dari kegiatan pokok berupa transformasi dan pelembagaan ajaran Islam ke dalam realitas Islam, secara rincinya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan.

¹³ Nanih Machedrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 29

¹⁴ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4.

¹⁵ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 29-30.

- 2) Penggalangan ukhuwah Islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
- 3) Menjalin dan mewujudkan berbagai MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
- 4) Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat.
- 5) Katalisasi aspirasi dan kebutuhan umat.
- 6) Konsultasi dan dampingan teknis kelembagaan.
- 7) Mendampingi penyusunan rencana dan kasi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi Islam.
- 8) Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan umat.
- 9) Melaksanakan stabilitas kelembagaan dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam membangun masyarakat setidaknya harus ditempuh tiga tahap atau proses pengembangan masyarakat yaitu *takwin*, *tanzim* dan *taudi*'. Tahap I : *Takwin* adalah tahapan membentuk masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah *dakwah bil lisan* sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah dan *ta'wun*. Semua aspek tadi ditata menjadi instrument sosiologis. Proses sosialisasi dimulai dari unit terkecil dan terdekat sampai kepada perwujudan-perwujudan kesepakatan. Sasaran tahap pertama ini adalah terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikan dalam *ghirah* dan sikap membela

keimanan dari tekanan struktural *A-mala Al Mutrafil* (para penindas). Tahap II : adalah *Tanzim*. Yaitu tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial. Selanjutnya masuk pada tahap Ketiga yaitu *Taudi'* yaitu tahap keterlapanan dan kemandirian pada tahap ini umat telah siap menjadi masyarakat madani terutama secara menajerial. Bila ketiga tahap ini telah dilalui, bolehlah berharap akan muncul suatu masyarakat Islam yang memiliki kualitas. Pada fase ini masyarakat disebut dengan masyarakat madani yang mana problem agama masih menjadi kendalanya yaitu pembebasan manusia dan dunia dari kemiskinan, konflik etnis dan keagamaan juga penindasan atas nama negara, ideologi politik bahkan agama.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Peran

Konsep tentang peran mengacu pada karakter yang melukiskan suatu presentasi baik dramatis maupun akademis. Arti peran dimaksudkan sebagai bagian kecil dari area ilmu dinamika individu maupun kelompok. Sebagai contoh, suatu peran dalam suatu permainan yang menentukan tindakan seorang aktor, atau dari contoh yang lain peran seorang pendidik dalam penentuan prestasi para peserta didiknya. Peran sangat identik terhadap suatu kelompok atau komunikasi tertentu yakni bagaimana perilaku seorang anggota atau pemimpin dalam

¹⁶ *Ibid.* hlm. 31-34.

kelompok tersebut, sehingga dalam peran tersebut akan terbentuk sebuah kemanfaatan bagi hal tertentu. Istilah peran juga tidak selamanya akan berdampak baik terhadap suatu kelompok atau komunitas tertentu, semuanya tergantung kepada siapa pemeran, karakter dan perilaku yang diperankannya. Ahli teori peran Bruce J. Biddle mencatat bahwa kata peran dapat menandakan perilaku seseorang sebagai anggota kelompok peran menentukan perilaku orang dalam kelompok tersebut.

Dengan beberapa keterangan diatas tentang istilah peran, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Thailand Selatan baik dari pengurus maupun pembina yang tentunya sangat berperan terhadap maju atau mundurnya organisasi ini, Yayasan Lukmanulhakeem mempunyai berbagai peran dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak yayasan baik masalah internal maupun eksternal yayasan. Untuk itu, Yayasan Lukmanulhakeem diharapkan bisa menjalankan perannya dengan baik. Menurut Biddle,¹⁷ ada lima teori yang terkait dengan peran. *pertama*, Teori peran *fungsional* adalah teori yang memfokuskan pada peran tingkah laku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. Teori ini lebih memfokuskan peran seorang leader dalam masyarakat atau komunitas tertentu, seperti peran kepala

¹⁷ Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran dalam Edgar F. Borgota* (ed), *Encyclopedia of Sociology*, hlm. 22.

sekolah pada sekolah tertentu, atau peran seorang tokoh pada masyarakat tertentu.

Kedua, Teori peran *interaksional simbolik* adalah teori yang memfokuskan pada peranan aktor secara individual evaluasi, peran tersebut melalui interaksi sosial memahami dan menginterpretasikan tingkah laku, teori ini juga lebih mengedepankan tentang nilai dari tingkah laku dari aktor pemeran dari anggota komunitas atau organisasi tertentu, sebagai contoh, peran komunikasi dari anggota komunitas tertentu dalam memberi kesolidan pada komunitasnya.

Ketiga, Teori peran *struktural* adalah teori yang memfokuskan pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang lain. Teori ini lebih mengedepankan peranan dari anggota kelompok sesuai dengan struktur atau jabatan seorang individu dalam organisasi tersebut. Sebagai contoh, peran seorang ketua atau pemimpin dalam organisasi atau kelompok.

Keempat, Teori peran *organisasi* adalah teori yang memfokuskan pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis yang berorientasi pada tugas. Teori ini hampir sama perannya dengan teori peran struktural yakni lebih mengedepankan peran seorang individu dalam kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut, akan tetapi tidak melupakan sebuah kerja sama yang baik. Sebagai contoh, seorang pemimpin tetap pada perannya sebagai pemimpin dalam kelompoknya, seorang divisi atau departemen tetap pada tugasnya masing-masing.

Kelima, Teori peran *kognitif* adalah teori yang difokuskan pada hubungan-hubungan antar tingkah laku dan harapan yang terhadap pada peran. Sebagai contoh, peran seorang anggota kelompok sesuai dengan perilaku yang diperbuat dalam kelompok tersebut dan sesuai dengan harapan atau visi dari kelompok atau organisasi tertentu.

Dari kelima teori tersebut, maka teori yang dipakai penulis sebagai acuan dari penelitian ini nantinya adalah yang *Ketiga*, Teori peran *structural* yang lebih mengedepankan peranan dari anggota kelompok sesuai dengan struktur atau jabatan seorang individu dalam organisasi tersebut. Sebagai contoh, bagaimana peran pengurus Yayasan Lukmanulhakeem atau pemimpin dalam Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat pendidikan yang bisa membawa diri sendiri.

Selanjutnya yang *Kelima*, teori peran organisasi yang memfokuskan pada peran yang berhubungan dengan kedudukan social yang hirarkis. Teori ini lebih mengedepankan peran seorang individu dalam kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut, akan tetapi tidak melupakan sebuah kerja sama yang baik. Sebagai contoh, bagaimana peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam Pengembangan Masyarakat agar bisa menjadi lebih baik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Masyarakat

Dalam dinamika masyarakat, selain terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong bagi berlangsungnya proses perubahan sosial, juga terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat atau menghalanginya.

a. Faktor Pendorong

Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya proses perubahan sosial, antara lain sebagai berikut :

1) Kontak dengan masyarakat lain

Adanya interaksi dengan masyarakat di luar masyarakatnya sendiri akan menimbulkan komunikasi yang saling memngaruhi.

2) Difusi dalam masyarakat

Proses penyebaran suatu gagasan atau hasil dari proses dari dalam masyarakat itu sendiri, kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat yang bersangkutan.

3) Difusi antar masyarakat

Penyebar unsur-unsur baru di masyarakat dapat berasal dari pengaruh dari masyarakat yang lain.

4) Sistem pendidikan yang maju

Kemajuan suatu bangsa atau masyarakat dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Perkembangan zaman akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak lain dipenuhi melalui bidang pendidikan. Berkembangnya

pendidikan akan mendorong terjadi perubahan sosial. Pendidikan membuat seorang individu mengetahui banyak hal dan mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat lain, melalui pola pikir yang maju dan terpelajar. Pendidikan dapat menyejajarkan masyarakat yang sedang berkembang dengan masyarakat yang maju.

5) Sikap

Masyarakat atau seorang individu yang memiliki keinginan untuk maju akan menghargai karya yang dihasilkan oleh masyarakat atau orang lain.

6) Toleransi

Masyarakat tidak kaku dalam menghadapi norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri, terutama norma yang tidak tertulis.

7) Sistem stratifikasi sosial terbuka

Masyarakat yang memiliki stratifikasi (lapisan) sosial terbuka memungkinkan terjadinya mobilitas (perpindahan) sosial antar lapisan.

8) Penduduk yang heterogen

Penduduk yang terdiri atas berbagai suku bangsa, ras, agama, dan budaya merupakan masyarakat heterogen atau disebut juga masyarakat majemuk.

9) Ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan

Masyarakat yang tidak tidak puas dengan keadaan sosial, adabat adanya tekanan dari pihak lain atau kekecewaan, maka masyarakat menginginkan ada perubahan agar lepas dari penderitaan yang baru.

10) Orientasi ke masa depan

Masa depan merupakan tumpuan harapan, masa sekarang merupakan masa erusaha. Masa lalu dapat menjadi pengalaman untuk memperbaiki masa dekarang sehingga hasilnya dapat dipetik dan dinikmati di kemudian hari.

11) Nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha

Memperbaiki nasibnya hidup ini tidak semata-mata ditentukan oleh yang Maha Kuasa, tetapi hasil usaha yang dicapai manusia it sendiri.

12) Disorganisasi keluarga

Kehidupan keluarga yang sering terjadi perkecokan atau konflik di antara anggotanya menyebabkan berkurangnya keharmonisan dan keutuhan rumah tangga sehingga anak menjadi korban dan mencari perilaku menyimpang keluarga.

13) Sikap yang mudah menerima hal-hal yang baru

Penemuan baru merupakan langkah menuju perubahan karena yang bersangkutan harus menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, atau barang yang diterimanya.¹⁸

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang diperkirakan dapat menghambat atau menghalangi bagi terjadinya proses perubahan sosial tersebut antara lain:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat,
- 2) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain,
- 3) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan,
- 4) Adat dan kebiasaan,
- 5) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam kuat (vested interests),
- 6) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap tertutup,
- 7) Nilai bahwa hidup ini buruk dan tidak mungkin dapat diperbaiki,
- 8) Hambatan yang bersifat ideologis,
- 9) Dan Sikap masyarakat yang sangat tradisional.¹⁹

¹⁸ Bagja Waluya. 2009. Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat). untuk Kelas XII SMA/MA. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, <http://www.lintasjari.com/557/faktor-faktor-pendorong-terjadinya-proses-perubahan-sosial/>, tanggal 1 April 2016, jam 08:00.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu, penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.²⁰ Pertimbang penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Lukmanulhakeem yang berada di kawasan Beseng, daerah Sateng, Muang Yala, Thailand Selatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tahapan dan peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Yala, Thailand Selatan. Data yang dikumpulkan berupa tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat, bukan angka-angka.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan sumber informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, staf yayasan dan masyarakat setempatnya. Teknik penarikan informan ini

¹⁹ Faktor Penghambat Perubahan Sosial, <https://24bit.wordpress.com/2010/01/04/faktorpenghambat-perubahan-sosial/> di akses pada tanggal 1 April 2016, jam 08:00.

²⁰ Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet 34, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

menggunakan *random*, siapa saja yang ditemui asalkan dia pengurus yayasan atau yang terkait maka diwawancarai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik atau cara-cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Wawancara/Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Peneliti mengadakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Pihak terkait yaitu: pihak pengurus Yayasan Lukmanulhakeem dan staf-staf.

Pada penelitian ini narasumber yang peneliti mewawancarakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Abdulhafiz Hile, selaku Ketua Umum Yayasan Lukmanulhakeem.
- 2) Abdulkader Tupea, selaku Ketua Bidang Kemasyarakatan Yayasan Lukmanulhakeem.
- 3) Abdulrashed Salaema, selaku Ketua Keagamaan dan Kebudayaan Yayasan Lukmanulhakeem.
- 4) Adnan Do, selaku Pengasuh Pusat Asuhan Anak Yatim dan Miskin Darul Hasanat.

- 5) Adnan Vateh, selaku Pengasuh Pusat Asuhan Anak Yatim dan Miskin Darul Hasanat.
- 6) Ahmad Poksu, selaku Pengasuh Pusat Asuhan Anak Yatim dan Miskin Darul Hasanat.
- 7) Hasbullah Hile, selaku Sekretaris Yayasan Lukmanulhakeem.
- 8) Muktar Saleh, selaku Wakil Ketua III Yayasan Lukmanulhakeem.
- 9) Muyahed Hile, selaku Wakil Bidang Pendidikan Yayasan Lukmanulhakeem.
- 10) Usamarn Madami, selaku Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Lukmanulhakeem.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja terhadap lingkungan dan kegiatan yang ada di Yayasan Lukmanulhakeem untuk kemudian dilakukan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Metode ini sebagai pelengkap dan pununjang dari metode interview dan observasi. Metode ini penting untuk memberikan penguatan pada hasil penelitian yang berguna untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan sebagainya.

5. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pengecek dan pemanding dari data yang lain.²¹ Triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari teknik analisis yang diungkapkan oleh *Miles and Huberman*, yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²² Reduksi data yaitu mengurangi data-data yang tidak cocok untuk dimasuki dalam penelitian, data yang digunakan itu dipaparkan didisplay dalam bentuk wawancara langsung dan menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika pembahasan menjadi empat bab yaitu;

Bab *pertama*, berisi pendahuduan yang di dalamnya terdapat penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 331.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 404.

tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang sejarah dan letak geografi Yayasan Lukmanulhakeem, struktur Yayasan Lukmanulhakeem, visi, misi dan tujuan berdiri Yayasan Lukmanulhakeem, pendanaan Yayasan Lukmanulhakeem, serta program kerjanya Yayasan Lukmanulhakeem.

Bab *ketiga*, memuat hasil penelitian lapangan tentang peran dan hasil pengembangan Yayasan Lukmanulhakeem terhadap masyarakat melalui pendidikan di Provinsi Yala, Thailand Selatan.

Bab *keempat*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Lukmanulhakeem melalui empat tahap, yaitu tahap takwin, tahap pembentukan, tahap tanzim, dan tahap taudi. Tahap ini sedikit berbeda dengan tahapan yang terdapat dalam teori, dimana dalam teori tidak terdapat tahap pembentukan.
2. Peran Yayasan Lukmanulhakeem dalam pengembangan masyarakat di Thailand Selatan dilakukan melalui bidang keagamaan dan kebudayaan, bidang pendidikan, bidang keekonomian, dan bidang perhubungan.
3. Hasil yang dicapai oleh Yayasan Lukmanulhakeem dalam upaya untuk mengembangkan masyarakat sangat memuaskan. Hasil-hasil itu meliputi antara lain yaitu :
 - a. Berhasil mendirikan Sekolah Lukmanulhakeem,
 - b. Mendirikan Pusat Asuhan Anak Yatim dan Miskin Darul Hasanat,
 - c. Mendirikan Pusat Pendidikan Al-qur'an Lukmanulhakeem,
 - d. Mendirikan Pusat Bahasa Sekolah Lukmanulhakeem, dan
 - e. Berusaha mencari beasiswa luar negeri.
4. Yayasan Lukmanulhakeem di dirikan oleh alumni lulusan dari program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Institut Keguruan

dan Ilmu Pendidikan (IKIP) tahun 1997 atau sekarang Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Indonesia. Yaitu Mr. Abdulhafiz Hile.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Yayasan Lukmanulhakeem didukung oleh pemerintah Thailand, pemerintah daerah dan masyarakat Islam Thailand Selatan.

b. Faktor Penghambat

1. Yayasan Lukmanulhakeem berada di bawah kekuasaan pemerintah Thailand dan diberi kuasa oleh pemerintah Thailand, tetapi tidak dapat melaksanakan kuasa itu dengan sepenuhnya karena selalu ada mata-mata dari pemerintah.

2. Yayasan Lukmanulhakeem tidak bisa melaksanakan program-program dengan lancar, karena terbatasnya tenaga ahli dan terbatasnya ruang gerakan, karena Yayasan Lukmanulhakeem merupakan lembaga Islam yang hidup dalam masyarakat yang mayoritas beragama Budha.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari karya ini akan dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan Yayasan Lukmanulhakeem dan masyarakat Melayu di Yala, Thailand Selatan di masa yang akan datang.

1. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah harus memberikan kesempatan kepada masyarakat Melayu Thailand Selatan untuk dapat mengurus mereka sendiri.
 - b. Pemerintah harus memahami identitas masyarakat Melayu Thailand Selatan yang sebenarnya.
 - c. Pemerintah harus memiliki sifat keadilan yang sama untuk seluruh masyarakat.
2. Bagi Masyarakat Melayu Thailand Selatan

Supaya lebih mementingkan pendidikan. Karena dengan pendidikan, mereka mampu mengembangkan dan mengubah keadaan yang negatif menjadi positif
3. Bagi Yayasan Lukmanulhakeem

Intensitas dan kerjasama antara masyarakat dan yayasan harus tetap dijaga agar tercapainya pendidikan yang bersinergi dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ach. Nufal Badri, *Peran Kiai Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, Jakarta: CSD, 2008.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, 2008.
- Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran dalam Edgar F. Borgota, Encyclopedia of Sociology*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Januari, *Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kolonel Kiti Ratanacaya, *Dabfaitai*, 2010.
- Laxy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Laxy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Miss Komareeyah Sulong, *Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tariah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Miss Thanita Maknab, *Perbandingan Pencatatan Pernikahan di Thailand dan Thailand Selatan*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Mr. Sahudi Bueraheng, *Paran Majelis Agama Islam Pattani Dalam Pengembangan Masyarakat di Propinsi Pattani Thailand Selatan*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Nanih Machedrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2001.

Suetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, 1989.

B. INTERNET

Faktor Penghambat Perubahan Sosial,
<https://24bit.wordpress.com/2010/01/04/faktor-penghambat-perubahan-sosial/>

Simbol Gajah Putih dalam Upacara Penghormatan Sebagai Bentuk Duka Cita atas Wafatnya Raja Thailand yang Ke-9,
https://www.google.co.id/search?q=%E0%B8%A3%E0%B8%B9%E0%B8%9B%E0%B8%8A%E0%B9%89%E0%B8%B2%E0%B8%87%E0%B9%80%E0%B8%9C%E0%B8%B7%E0%B8%AD%E0%B8%81%E0%B9%84%E0%B8%97%E0%B8%A2&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiCh9yc7LfVAhWKzbwKHXA2BP4Q_AUICigB#imgrc=e5L3nkNLopls3M

Bagja Waluya, 2009, Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat). untuk Kelas XII SMA/MA, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, <http://www.lintasjari.com/557/faktor-faktor-pendorong-terjadinya-proses-perubahan-sosial/>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Obsevasi

1. Letak dan keadaan geografis Yayasan Lukmanulhakeem
2. Situasi dan kondisi di sekitar Yayasan Lukmanulhakeem
3. Sarana dan prasana (fasilitas) di Yayasan Lukmanulhakeemana

B. Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan berdirinya Yayasan Lukmanulhakeem?
2. Apa tahapannya berdiri Yayasan Lukmanulhakeem?
3. Siapa yang mempunyai gagasan/ide yang membentuk Yayasan Lukmanulhakeem?
4. Siapa yang menjabat pertama kali ketua Yayasan Lukmanulhakeem?
5. Siapa yang mengangkat ketua dan stafnya?
6. Siapa saja yang ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan yayasan?
7. Yayasan Lukmanulhakeem memperoleh sumber dana dari mana?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Yayasan Lukmanulhakeem?
9. Yayasan Lukmanulhakeem bergerak di bidang apa saja?
10. Bagaimana status Yayasan Lukmanulhakeem?
11. Apa tujuan didirikan Yayasan Lukmanulhakeem?
12. Pemilihan ketua serta staf berapa lama menjabatnya?
13. Bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan Yayasan Lukmanulhakeem, apakah berjalan dengan lancar?
14. Sampai sejauhmana hasilnya sekarang?
15. Apa manfaatnya setelah ada Yayasan?
16. Faktor apa saja yang mempengaruhi yayasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri Yayasan Lukmanulhakeem
2. Bagan struktur organisasi Yayasan Lukmanulhakeem
3. Visi dan misi yayasan Lukmanulhakeem





Kantor Yayasan Lukmanulhakeem



Wawancara dengan Ketua Yayasan Lukmanulhakeem



Wawancara dengan Ketua Sekretaris Yayasan Lukmanulhakeem



Wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan



Wawancara dengan Wakil Bidang Pendidikan Yayasan Lukmanulhakeem



Yayasan Lukmanulhakeem saat menerima tamu dari Malaysia

Upacara Bendera Sekolah Lukmanulhakeem Jaha



Bisnis Pembuatan Air Mineral Kemasan (กลุ่มธุรกิจชุมชนลูกมานูลฮาгим)



Pusat Asuhan Anak Yatim dan Miskin Darul Hasanat

